



Strategi Program Sekolah Orang Tua Hebat dalam Menumbuhkan Pola Asuh Positif dan Literasi Budaya-Kewargaan Anak Usia Dini

The Great Parents School Program Strategy in Fostering Positive Parenting and Cultural-Civic Literacy in Early Childhood

Atik Yuliana^{1*}, Ahmad Samawi², Sri Wahyuni³

atikyuliana781@gmail.com¹, ahmad.samawi.fip@um.ac.id², sri.wahyuni.fip@um.ac.id³

Program Studi Magister (S2), Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2,3}

Submit: 28/08/2025, Revised: 04/12/2025, Accepted: 04/12/2025, Terbit: 08/12/2025

Abstract

This study aims to examine the implementation strategy of the Great Parents Program in fostering positive parenting patterns and its contribution to the cultural literacy of early childhood at the Kasih Bunda Playgroup, Sambirejo Village, Madiun Regency. The study employs a qualitative descriptive approach with a case study design, involving eight program participants, facilitators, institution managers, and students as research subjects. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed using the interactive model by Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the program equips parents with effective communication skills, consistent discipline practices, and appreciation for children, which encourages a shift toward more democratic and supportive parenting styles. The program also proved to instill cultural and civic values through the introduction of national symbols, folk tales, traditional games, and the practice of mutual cooperation, which were internalized in family activities. The research findings confirm that parenting programs can serve as a strategic tool in integrating positive parenting with cultural and civic literacy, while also strengthening the character and identity of young children.

Keywords: cultural-civic literacy, early childhood education, great parent school, positive parenting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat dalam menumbuhkan pola asuh positif dan kontribusinya terhadap literasi budaya-kewargaan anak usia dini di Kelompok Bermain Kasih Bunda, Desa Sambirejo, Kabupaten Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan delapan orang tua peserta program, fasilitator, pengelola lembaga, dan anak didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mampu membekali orang tua dengan keterampilan komunikasi efektif, pembiasaan disiplin yang konsisten, serta apresiasi terhadap anak yang mendorong perubahan pola asuh menjadi lebih demokratis dan suportif. Program ini juga terbukti menyisipkan nilai budaya dan kewargaan melalui pengenalan simbol negara, cerita rakyat, permainan tradisional, dan pembiasaan gotong royong yang diinternalisasikan dalam aktivitas keluarga. Temuan penelitian menegaskan bahwa program parenting dapat menjadi sarana strategis dalam mengintegrasikan pola asuh positif dengan literasi budaya-kewargaan, sekaligus memperkuat karakter dan identitas anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini, literasi budaya-kewargaan, pola asuh positif, sekolah orang tua hebat

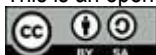
*Penulis Korespondensi: Atik Yuliana, atikyuliana781@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas (*Golden Age*) dalam mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak, karena saat masa inilah perkembangan otak sedang mengalami pertumbuhan yang amat pesat atau *eksplorisif* (Windayani, dkk., 2021). Pada masa ini pola asuh yang diberi oleh orang tua

Copyright 2025 by authors.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



berperan besar dalam membentuk karakter dan kecakapan literasi anak, termasuk literasi budaya dan kewargaan. Dalam teori, pola asuh positif diyakini mampu mendorong tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek sosial-emosional, kognitif, maupun moral. Kajian lainnya menurut Ahmad Samawi, terdapat penemuan bahwa keterlibatan orang tua dalam permainan dan aktivitas anak-anak mereka terbukti dapat meningkatkan kekuatan dan perkembangan motorik, serta mendorong pembelajaran gerakan-gerakan baru (Samawi, dkk., 2025).

Pengasuhan yang positif perlu dilakukan oleh setiap orangtua dalam memberikan dukungan kesuksesan anak di masa depan (Hasbi & Ganesha, 2020), karena dapat: 1. Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua. Orang tua dan anak bisa saling berkomunikasi dengan efektif, membangun kerjasama yang baik, saling mendukung dan menghargai satu sama lain. 2. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Dengan pengasuhan yang positif, anak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, percaya diri, mandiri, disiplin, bertumbuh sesuai dengan usianya, tanpa adanya tekanan, bebas dari intimidasi, serta rasa takut. 3. Mencegah perilaku-perilaku menyimpang. Pengasuhan positif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan karakter mulia dengan bimbingan dari orang tua, sehingga menghindarkan anak dari berbagi perilaku menyimpang, baik saat ini, maupun di masa depan. 4. Mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang anak. Pengasuhan positif memungkinkan untuk tumbuhnya kepekaan pada orang tua terhadap setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga apabila terjadi penyimpangan atau gangguan, dapat dideteksi atau diketahui oleh orang tua sedini mungkin, yang kemudian sangat memungkinkan untuk intervensi sedini mungkin. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara teori dan praktik. Banyak orang tua masih mengadopsi pola asuh tradisional yang bersifat otoriter atau permisif, yang kurang mendukung perkembangan literasi budaya dan nilai-nilai kewargaan anak sejak masa usia dini.

Di Indonesia, upaya sistematis untuk memperbaiki kualitas pola asuh dilakukan melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebagai wujud pelaksanaan proyek prioritas nasional dari BKKBN dalam upaya pencegahan stunting. Program ini bertujuan membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan pola asuh positif yang berbasis kebutuhan perkembangan anak melalui BKB yang ada di setiap desa. Khusus di Desa Sambirejo, program ini diselenggarakan melalui kerja sama dengan Lembaga PAUD yaitu KB Kasih Bunda sebagai tempat dan wali murid menjadi peserta di kegiatan tersebut. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Putri & Puspaningtyas (2024) yang menunjukkan bahwa SOTH efektif dalam meningkatkan pola asuh yang sehat di Surabaya, bahkan berkontribusi pada penurunan angka stunting. Penelitian Rahma & Arif (2025) di Madiun pun memperkuat bukti efektivitas program ini dalam meningkatkan peran aktif orang tua dalam menanamkan karakter anak.

Dalam kaitannya dengan literasi budaya-kewargaan, studi oleh Nofiyanti dkk. (2024) menegaskan pentingnya penguatan identitas budaya dan nilai sosial sejak usia dini melalui berbagai kegiatan berbasis budaya. Literasi Budaya adalah kemampuan untuk memahami dan bertindak dalam konteks budaya nasional sebagai identitas bangsa, termasuk pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sementara itu, Kewargaan pada anak usia dini berfokus pada pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara sejak usia dini, menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, dan bekerjasama, toleransi, dan cinta tanah air.

Literasi budaya dan kewargaan memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan rasa tanggung jawab anak sejak dini. Penerapan literasi budaya melalui pembelajaran berbasis bermain dan pengenalan nilai-nilai budaya lokal dapat memperkaya pemahaman anak tentang kebudayaan mereka dan meningkatkan rasa cinta tanah air. Sementara itu, pendidikan kewargaan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Secara keseluruhan, pengasuhan positif yang didukung oleh program SOTH serta integrasi literasi budaya dan kewargaan dalam pendidikan anak usia dini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara emosional

dan sosial, tetapi juga memiliki kesadaran budaya yang tinggi dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini memperkuat fondasi karakter dan moral anak, yang akan mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

Orang tua memegang peranan penting dalam mengenalkan budaya kepada anak-anak melalui kegiatan membacakan buku cerita yang mengandung nilai-nilai budaya. Sayangnya, integrasi antara pola asuh positif dan literasi budaya-kewargaan dalam Program SOTH masih belum banyak dikaji secara spesifik. Kebanyakan program *parenting* masih berfokus pada aspek kesehatan fisik, gizi, atau perilaku sosial dasar, belum secara eksplisit menggarap nilai literasi budaya dan kewargaan sebagai bagian dari pengasuhan. Padahal Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), pengasuhan positif, serta literasi budaya dan kewargaan memiliki hubungan yang erat dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa meskipun program-program penguatan pola asuh seperti SOTH telah berjalan, namun belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana pola asuh positif yang diperkuat melalui SOTH berkontribusi langsung terhadap perkembangan literasi budaya-kewargaan anak usia dini. Belum diketahui secara jelas bagaimana implementasi strategi ini berjalan dalam konteks riil di lembaga PAUD, khususnya di Kelompok Bermain Kasih Bunda.

Penelitian ini memiliki keunikan dengan menawarkan sudut pandang baru, yaitu mengkaji interseksi antara pola asuh positif melalui program SOTH dan perkembangan literasi budaya-kewargaan anak usia dini. Tidak hanya berfokus pada perubahan pola asuh orang tua, tetapi juga bagaimana pola tersebut berdampak terhadap kecakapan literasi sosial-budaya anak di usia dini sehingga bisa menjadi salah satu program alternatif yang bisa menjadi rekomendasi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

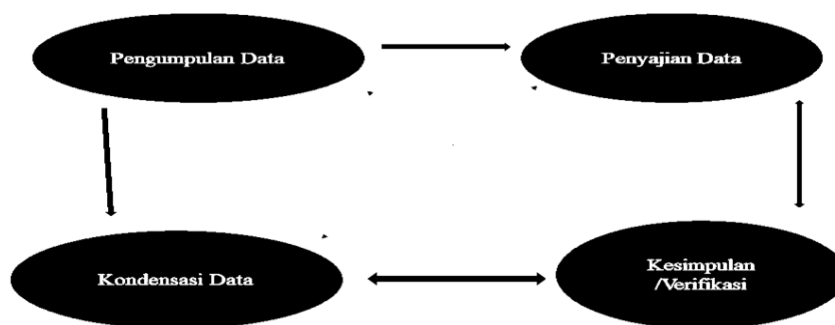
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan diformulasikan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana strategi implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat dalam menumbuhkan pola asuh positif di Kelompok Bermain Kasih Bunda dan apakah pola asuh positif yang diperkuat melalui program tersebut berkontribusi terhadap pengembangan literasi budaya-kewargaan anak usia dini?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih sebab memungkinkan peneliti guna memahami secara lebih dalam dinamika implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat dalam membentuk pola asuh positif dan literasi budaya-kewargaan di Kelompok Bermain Kasih Bunda. Ciri utama metode penelitian ini ialah peneliti terlibat secara langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengobservasi fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak melakukan manipulasi variabel, dan menitikberatkan pada observasi alamiah (Thalib, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga KB Kasih Bunda yang terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang ikut sebagai peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat dan memiliki anak berusia 3–6 tahun yang terdaftar di KB Kasih Bunda, Kader BKB yang berperan sebagai fasilitator program, Penyelenggara PAUD dan pengelola program sekaligus Ibu Kepala Desa Sambirejo, Orang Tua Peserta Program SOTH sebanyak 8 orang, serta anak-anak Peserta Didik KB Kasih Bunda.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles, Huberman, & Saldana* (2014) dalam (Yuwono dkk., 2021) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif
(Sumber: Miles, Huberman, & Saldana: 2014)

Gambar 1 menunjukkan bahwa teknik analisis data model Miles, Huberman, & Saldana (2014) terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, kondensasi data, tampilan/penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, diperoleh beberapa temuan utama, yaitu:

1. Implementasi Strategi Pola Asuh Positif melalui SOTH

Program SOTH membekali orang tua dengan keterampilan komunikasi efektif, pembiasaan disiplin yang konsisten, serta cara memberikan apresiasi pada anak. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai SOTH lebih menyoroti dampak pada penurunan stunting dan peningkatan kesehatan keluarga. Namun dalam penelitian ini lebih menyoroti tentang bagaimana pola asuh positif yang diperkuat melalui program SOTH juga berkontribusi pada penguatan literasi budaya-kewargaan anak. Hal ini untuk menciptakan pola asuh yang hangat, responsif, dan demokratis, sehingga dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengenal, menghargai, serta menerapkan nilai-nilai budaya dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif bahwa pengasuhan tidak semata berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga membentuk kesadaran sosial-budaya sejak dini. Berikut dokumentasi kegiatan SOTH yang dilakukan di PAUD Kasih Bunda yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2025)

Dokumentasi penyampaian materi menunjukkan adanya keterlibatan aktif orang tua dalam setiap sesi kegiatan, baik dengan menyimak penjelasan fasilitator secara serius, fokus memperhatikan isi materi, maupun mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Aktivitas ini menggambarkan adanya peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pola asuh positif. Melalui program Sekolah Orang Tua Hebat di PAUD Kasih Bunda, orang tua memperoleh ruang belajar yang terstruktur untuk mempelajari bagaimana nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, sopan santun, dan kecintaan pada simbol-simbol kebangsaan, dapat ditanamkan sejak usia dini melalui praktik pengasuhan sehari-hari. Proses ini berkontribusi pada internalisasi nilai budaya dan kewargaan yang lebih alami karena dilakukan dalam konteks keluarga lokal, di mana orang tua berperan sebagai model utama bagi anak dalam pembentukan karakter. Temuan penelitian oleh Rachmawati (2025) menyampaikan bahwa program SOTH memberikan materi yang beragam dan komprehensif, mencakup aspek pengasuhan, kesehatan, gizi, perlindungan anak, hingga pembentukan karakter anak.



Gambar 3. Sesi diskusi tanya jawab
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2025)

Gambar 3 memperlihatkan adanya interaksi yang dinamis antara fasilitator dan orang tua peserta. Orang tua tampak aktif mengajukan pertanyaan terkait permasalahan pengasuhan yang dihadapi di rumah, seperti bagaimana mengelola emosi anak, cara menanamkan disiplin tanpa kekerasan, hingga strategi memperkenalkan nilai budaya melalui permainan sehari-hari. Fasilitator memberikan penjelasan sekaligus membuka ruang dialog, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa program SOTH tidak hanya berjalan satu arah, melainkan menjadi sarana pertukaran pengalaman yang memperkaya wawasan orang tua. Diskusi yang terjadi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua mulai menyadari pentingnya pola asuh positif yang dikaitkan dengan pembentukan literasi budaya dan kewargaan anak, sehingga terdorong untuk mencoba menerapkan praktik yang sesuai dalam konteks keluarga masing-masing. Hal ini menegaskan bahwa sesi diskusi bukan sekadar forum tanya jawab, tetapi juga media refleksi kolektif yang membantu orang tua menemukan solusi bersama dan memperkuat komitmen dalam menjalankan pengasuhan berbasis nilai budaya.

Proses pembelajaran orang tua yang bersifat partisipatif, kegiatan SOTH dirancang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan ruang bagi orang tua untuk berlatih dan berdiskusi secara langsung. Agar pemahaman mengenai pola asuh positif dipahami dengan baik, dalam kegiatan SOTH juga terdapat sesi diskusi kelompok kecil dan simulasi praktik pola asuh anak. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diskusi kelompok kecil dan simulasi praktik
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2025)

Kegiatan diskusi kelompok kecil memberikan kesempatan bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam mendidik anak, sehingga setiap peserta memperoleh pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing. Sementara itu, simulasi praktik pola asuh anak membantu orang tua untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga melatih keterampilan nyata dalam menghadapi berbagai situasi, seperti mengelola emosi anak, memberikan pujian, serta menanamkan disiplin yang konsisten. Pendekatan partisipatif ini membuat orang tua lebih percaya diri untuk menerapkan pola asuh positif di rumah, karena mereka sudah memiliki gambaran konkret tentang langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat interaksi sosial antarorang tua, menciptakan dukungan kolektif, dan memperkaya wawasan pengasuhan melalui proses refleksi bersama.

Pentingnya pola asuh positif oleh orang tua dalam perkembangan anak sangat dibutuhkan. Hal ini memperlihatkan bahwa program SOTH mampu menggeser praktik pola asuh dari cenderung otoriter/permisif menjadi lebih demokratis dan suportif. Sejalan dengan konsep *positive parenting* yang menekankan sensitivitas, kehangatan, responsif, dan disiplin yang tidak keras, dapat meningkatkan kemampuan berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Prime dkk., 2023). Studi korelasional di Kamerun juga menemukan bahwa praktik pengasuhan positif meliputi dukungan, stimulasi, struktur, dan disiplin positif berdampak kuat terhadap kognisi sosial anak usia dini yang melek literasi budaya-kewargaan (Zinkeng & Takang, 2024). Dalam hal ini orang tua berperan sebagai penggerak, motivator, dan penyemangat dalam literasi anak dan keluarga berfungsi sebagai pintu utama dalam mengembangkan budaya literasi bangsa dan kewargaan (Nawir dkk., 2025).

2. Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan

Kegiatan SOTH tidak hanya menekankan pada aspek pengasuhan tetapi juga menyisipkan nilai budaya dan kewargaan. Oleh karena itu, hal ini menjadi keterbaruan penelitian yang menghubungkan program *parenting* (SOTH) dengan literasi budaya-kewargaan, yang sebelumnya masih jarang dikaji. SOTH umumnya fokus pada kesehatan dan pengasuhan dasar (Putri & Puspaningtyas, 2024). sedangkan penelitian ini menambahkan dimensi literasi budaya sebagai aspek integral dalam pengasuhan.

Praktik nyata penguatan literasi budaya-kewargaan hasil dari kegiatan SOTH terlihat melalui keterlibatan orang tua dan guru dalam membiasakan anak mengenal serta mempraktikkan nilai budaya dan kewargaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Contoh praktik yang terlihat dari hasil wawancara dengan orang tua bahwa di lingkungan keluarga, orang tua membacakan cerita rakyat, memperkenalkan simbol negara, serta melibatkan anak dalam kegiatan sosial desa seperti kerja bakti dan perayaan tradisi lokal. Sementara itu, di sekolah, guru mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui kegiatan menyanyi lagu daerah, bermain peran tentang sikap saling menghormati, serta

menggunakan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Pembiasaan ini menjadikan anak tidak hanya mengenal identitas budaya dan simbol kewargaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air sejak usia dini.

Berdasarkan keselarasan praktik nyata penguatan literasi budaya dan kewargaan yang dilakukan baik rumah maupun disekolah, dapat menciptakan karakter budaya yang utuh bagi anak. Temuan ini sejalan dengan Anhar dkk. (2024) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam menumbuhkan identitas dan moralitas anak. Selain itu, integrasi *parenting* dan pendidikan karakter budaya juga sejalan dengan Istianti dkk. (2023) yang menunjukkan peran orang tua sebagai teladan dan fasilitator utama dalam perkembangan sosial-emosional anak melalui lingkungan belajar keluarga.

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi program *parenting* dengan pendidikan literasi budaya-kewargaan dapat menjadi model baru dalam pengembangan PAUD dan program keluarga. Hal ini relevan dengan kebutuhan bangsa untuk memperkuat identitas budaya sekaligus mempersiapkan generasi dengan karakter kewargaan yang kuat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mempunyai faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan wawancara dan observasi didapatkan bahwa faktor pendukung SOTH di PAUD Kasih Bunda meliputi antusiasme orang tua, dukungan fasilitator, serta adanya kerjasama dengan lembaga PAUD yang menyediakan ruang belajar. Sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu orang tua, rendahnya konsistensi praktik di rumah, serta kurangnya media literasi budaya yang sederhana dan menarik untuk anak usia dini. Hal ini selaras dengan pernyataan Larasati dkk. (2025) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam mengadakan SOTH, berawal dengan adanya semangat oleh para kader BKB, respon positif masyarakat sekaligus peserta SOTH, dan dukungan dari *stakeholder* terkait. Disisi lain, Larasati dkk. (2025) juga mengungkapkan faktor penghambat pelaksanaan SOTH secara mandiri, yaitu tidak adanya bantuan dana sehingga dilakukan inovasi kegiatan menarik yang meminimalisir pengeluaran. Dengan adanya hal tersebut, menunjukkan bahwa untuk menyosialisasikan praktik pola asuh positif, perlu diperhatikan aspek pendukung dan penghambat dalam menjawab permasalahan pola asuh yang orang tua serta menyediakan materi dan media yang memadai.

4. Dampak terhadap Anak Usia Dini

Orang tua melaporkan adanya perubahan perilaku anak, seperti lebih mudah diajak berkomunikasi, meningkatnya rasa percaya diri, serta munculnya kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, menyanyi lagu daerah, dan mengenal simbol-simbol negara. Temuan ini menegaskan kontribusi program SOTH tidak hanya pada pola asuh tetapi juga perkembangan literasi budaya-kewargaan anak. Dengan dukungan orang tua dalam implementasi pola asuh positif dan literasi budaya-kewargaan, hal ini selaras dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengembangkan program Gerakan Literasi Nasional sebagai upaya mendukung penerapan silai-nilai pancasila kepada siswa (Safitri & Ramadan, 2022). Temuan penelitian ini menguatkan teori Baumrind (1991) bahwa pola asuh demokratis menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Pola asuh positif yang diterapkan orang tua setelah mengikuti SOTH sesuai dengan temuan Afiani (2024) yang menunjukkan keterkaitan erat antara pola asuh positif dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pengasuhan suportif dan responsif (*positive parenting*) secara konsisten dikaitkan dengan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif yang positif pada anak. Penelitian ini juga terbukti mampu meningkatkan pola asuh yang memiliki aspek literasi budaya-kewargaan. Program SOTH diharapkan mampu memperluas implementasi di lembaga PAUD

dengan inovasi materi konten budaya lokal, metode bermain peran, serta penggunaan media literasi budaya sederhana, baik melalui buku cerita bergambar, permainan tradisional digital, atau video edukasi lokal. Hal ini penting untuk meningkatkan keberlanjutan praktik pola asuh positif berbasis budaya di rumah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat mampu menumbuhkan pola asuh positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi budaya-kewargaan anak usia dini, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Sambirejo telah efektif dalam menumbuhkan pola asuh positif dan menguatkan literasi budaya-kewargaan anak usia dini. Orang tua yang mengikuti program menunjukkan peningkatan keterampilan pengasuhan yang lebih demokratis, hangat, dan komunikatif, sehingga berdampak pada perubahan perilaku anak yang lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial. Selain itu, integrasi materi budaya dan kewargaan dalam program SOTH mendorong anak mengenal identitas budaya lokal, menghargai keberagaman, serta menumbuhkan sikap cinta tanah air sejak dini. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan menawarkan perspektif baru bahwa program parenting tidak hanya berfungsi pada aspek kesehatan dan gizi, tetapi juga strategis dalam pembentukan literasi budaya dan kewargaan anak.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan program SOTH ke depan memperkaya materi dengan konten budaya lokal yang kontekstual, penggunaan media pembelajaran kreatif, serta strategi pendampingan berkelanjutan agar praktik pola asuh positif lebih konsisten di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas integrasi pola asuh positif dan literasi budaya-kewargaan dalam skala lebih luas dengan melibatkan berbagai daerah, sehingga dapat dibandingkan relevansi strategi berdasarkan latar sosial-budaya yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberi implikasi praktis bagi orang tua dan lembaga PAUD, tetapi juga memperluas horizon kajian *parenting* berbasis budaya dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiani, A. (2024). Penerapan Pola Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 194–203.
- Anhar, A. S., Nini, R., & Muslimin, M. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Maja Labo Dahu. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 86–95.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Hasbi, M., & Ganesha, R. E. (2020). *Pengasuhan positif*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Istianti, T., Halimah, L., Asriadi AM, M., & Fauziani, L. (2023). The Role of Parents in Improving the Social Emotional Development of Early Childhood: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1074–1088. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.202314>
- Larasati, D. C., Lestari, A. W., & Bella, N. P. (2025). Inovasi Pokja Bunda PAUD dalam Menyelenggarakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dan BKB Emas (Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Stunting). *REFORMASI Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 15(1), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/rfr.v15i1.6440>
- Nawir, M., Ramadhani, F., Nurismi, R., & Khotimah, S. K. (2025). Gerakan Literasi Budaya dalam Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Identitas Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1123–1131. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3371>

- Nofiyanti, A., Agustini, F., & Setyaningsi, A. N. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Sd Supriyadi Semarang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 986–1000. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3813>
- Prime, H., Andrews, K., Markwell, A., Gonzalez, A., Janus, M., Tricco, A. C., Bennett, T., & Atkinson, L. (2023). Positive Parenting and Early Childhood Cognition: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(2), 362–400. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00423-2>
- Putri, S. E., & Puspaningtyas, A. (2024). Implementasi program sekolah orang tua hebat dalam mewujudkan balita tanpa stunting di Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 10(1), 12–23.
- Rachmawati, A. (2025). *Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah* (Vol. 2) [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/73466/>
- Rahma, A. A., & Arif, L. (2025). Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 7(1).
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Samawi, A., Yafie, E., & Astuti, W. (2025). A model of physical literacy, parental involvement, and social factors on motor development in children with social development as a moderator. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 66, 788–802.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yuwono, M. R., Syaifuddin, M. W., & Yuliana, Y. (2021). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mengembangkan Lembar Kerja Siswa dan Media Pembelajaran Interaktif Matematika. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), 223–234.
- Zinkeng, M. N., & Takang, K. T. (2024). The effect of positive parenting practices on social cognition in early childhood in the English regions of Cameroon. *Journal of the Cameroon Academy of Sciences*, 21(1), 57–68. <https://doi.org/10.4314/jcas.v21i1.5>